

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Al-Madaniyah  
Samuda
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Nomor SK Pendirian : 16
- d. Tanggal Pendirian : 12 Mei 2011
- e. Nomor SK Ijin Operasional : 421.5/1907/Skrt/2011
- f. Tanggal SK Ijin Operasional : 27 Juli 2011
- g. NSS : 20.2.14.04.03.503
- h. NPSN : 30205331
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : A (Amat Baik) / Nilai: 94
- j. TMT Akreditasi Sekolah : 06 November 2015
- k. Waktu Belajar : Masuk Pagi
- l. Nomor Telepon/Faximil : (0531) 61254
- m. E-mail : smpitalmadaniyahsamuda@gmail.com

##### 2. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Al-Madaniyah Samuda

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Madaniyah Samuda didirikan sejak tahun 2011 oleh Bapak H. Anang Sulaiman dan diresmikan oleh Bapak Bupati Kotim H. Supian Hadi S.Ikom pada tanggal 27 Juli 2011. Alamat Yayasan

berkedudukan di Jalan H. Umar Hasim RT.IV RW.1 No.24 Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Madaniyah tersebut mendirikan Sekolah: TK, SD, SMP, SMA, dan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ibrohimmiyah. Khusus untuk sekolah menengah tingkat pertama diberi nama "Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-madaniyah Samuda" yang bertempat di Jln.Partoe Muksin Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Letak bangunan sekolah yang strategis dan berada di tengah-tengah kota serta tidak jauh dari jangkauan anak didik yang akan bersekolah ditempat tersebut. Fasilitas tempat belajar berupa bangunan kokoh yang terbuat dari beton berlantai/tingkat 2 terdiri dari sebanyak 6 rombongan belajar/ lokal serta lengkap dengan sarana dan prasarana. Lab Komputer yang terdiri dari 18 set computer untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang ICT siswa. Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran dan buku pendamping untuk menambah wawasan siswa. Lapangan olah raga (Bola basket, Futsal, volley ball, sepak bola), tilawah dan juga tidak kalah pentingnya dibangun sebuah Mushola untuk membina para siswa agar terbiasa melaksanakan kewajiban seorang muslim dan muslimah yaitu melaksanakan sholat berjama'ah. Untuk menunjang dalam proses belajar mengajar disetiap ruangan dilengkapi juga dengan LCD proyektor agar dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Madaniyah Samuda hingga saat ini telah dipimpin oleh dua Kepala Sekolah terdiri dari:

- a. Asely Herman BA (2011-2015) sebagai perintis SMP IT Al-Madaniyah Samuda
- b. Kusnadi S.Pd (Sejak 30 Maret 2015 s/d sekarang)

### 3. Visi dan misi SMP IT Al-Madaniyah Samuda

Visi:

- a. Meluluskan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dalam Iptek, berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Membentuk generasi Islam yang sholeh dan sholehah
- b. Melaksanakan pengajaran dan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah
- c. Menyiapkan insan terdidik yang unggul dan berkarakter
- d. Mewujudnya lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, teduh dan hijau.

### 4. Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana SMP IT Al-Madaniyah Samuda

Dilihat dari keadaan fisik bangunan, secara fisik sekolah ini sangat memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran. SMP IT Al-Madaniyah Samuda memiliki berbagai sarana seperti komputer, LCD proyektor, pengeras suara dan lain-lain. Secara lebih jelas kondisi sarana sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Sarana SMP IT Al-Madaniyah Samuda

No	Nama Alat/ Media Pembelajaran	Jumlah	Kondisi			
			Baik	RR	RS	RB
I.	Media Penunjang PBM :					
	1. Komputer	18	16	2		
	2. Laptop					
	3. Proyektor	5	5			
	4. Pengeras Suara	1	1			
	5. ....					
II.	Alat Peraga IPS :					
	1. Peta	1	1			
	2. Globe					
	3. ....					
III.	Alat Peraga Matematika :					
	1. Model kubus					
	2. Model balok					
	3. Model .....					
IV.	Alat Peraga / Lab. Bahasa :					
	1. ....					
	2. ....					
	3. ....					
V.	Alat-alat Olahraga :					
	1. Bola Volly	2			2	
	2. Bola Sepak	5	3	2		
	3. Bola Basket	2	1	1		
	4. Bola Kasti	9	9			
	5. Lembing	2	2			
	6. Cakram	2	2			
	7. Tolak Peluru	2	2			
VI.	Alat peraga kesenian :					
	1. ....					
	2. ....					

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Al-Madaniyah Samuda

SMP IT Al-Madaniyah Samuda memiliki berbagai prasarana yaitu: ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang BP dan lain-lain. Secara lebih jelas kondisi sarana sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Prasarana SMP IT Al-Madaniyah Samuda

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Baik	RR	RS	RB
1.	Ruang Belajar/Teori	6	✓			
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
3.	Ruang Guru	1	✓			
4.	Ruang BP/BK	1	✓			
5.	Ruang Tata Usaha	1	✓			
6.	Ruang Aula	1	✓			
7.	Ruang Perpustakaan	1	✓			
8.	Ruang Lab Komputer	1	✓			
9.	Ruang Laboratorium IPA	1	✓			
10.	Ruang Keterampilan	1	✓			
11.	Ruang UKS	1	✓			
12.	Ruang/Tempat Ibadah	1	✓			
13.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	✓			
14.	Rumah Dinas Guru	35	✓			
15.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1	✓			
16.	WC Guru	1	✓			
17.	WC Siswa	8	✓			

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Al-Madaniyah Samuda

#### 5. Keadaan Tenaga Pengajar SMP IT Al-Madaniyah Samuda

Dewan guru yang ada pada SMP IT Al-Madaniyah Samuda ini berjumlah 16 orang termasuk kepala sekolah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai keadaan kepala sekolah, guru SMP IT Al-Madaniyah Samuda, dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.3: Tenaga Pengajar SMP IT Al-Madaniyah Samuda

No	Nama dan NIP/ NPK	Mata Pelajaran
1	Kusnadi, S.Pd NIP. 19650730 199203 1 009	Kepala Sekolah
2	Akhmad Husaini, SS NPK. 201104007	Bahasa Inggris PKN

3	Nur Khalis S.Ag NPK. 201104015	Fiqih
4	Fitalosa Anggraini, S.Pd NPK. 201104010	IPA
5	Kastul Lani, S.Kom.I NPK.201411030	PAI Tahsin Fiqih
6	Achmad Munawir Gajali, S.Pd NPK.201505033	Bahasa Inggris Bahasa Arab
7	Etana Octa Sintha, S.Pd NPK. 201507034	IPS SBK
8	Untung Harianto, S.Pd NPK. 201510037	IPS JPOK
9	Bahriannur, S.Pd.I NPK. 201605038	IPA
10	Lusiana, S.Pd NPK. 201706039	Matematika SBK
11	Thoharotus Syafa'atul Udhma., S.Pd NPK. 201706040	Bahasa Indonesia
12	Resvilayanti, S.Pd NPK. 201809041	Matematika Prakarya TIK
13	Hendri, S.Pd NPK. 201808042	PJOK
14	Lukmanul Hakim, S.Pd NPK. 201811043	Tahsin
15	Siti Julaeha, S.Pd NPK .....	PKN SBK
16	Nurfitriana, S.Pd NPK .....	Bahasa Indonesia SBK

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Al-Madaniyah Samuda

Guru fikih pada SMP IT Al-Madaniyah Samuda sebanyak 2 orang, yaitu Nur Khalis S.Ag untuk kelas VIII dan IX, sedangkan Kastul Lani, S.Kom.I untuk kelas VII. Kemudian jumlah pegawai berdasarkan golongan di SMP IT Al-Madaniyah Samuda hanya Kepala Sekolah yang menjadi Pegawai Negeri Sipil, golongan IV. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Pegawai berdasarkan golongan

No.	Jabatan	Golongan				Jumlah
		I	II	III	IV	
1	Kepala Sekolah				✓	1
2	Wakil Kepala Sekolah					1
3	Guru Tetap					13
4	Guru Kontrak / Honor Daerah					0
5	Guru Honor					2
6	Pegawai TU Tetap					1
7	Pegawai TU Tidak Tetap					1
8	Pustakawan					1
9	Penjaga Sekolah					1
10	Tukang Kebun					1
	Jumlah					22

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Al-Madaniyah Samuda

#### 6. Keadaan Siswa SMP IT Al-Madaniyah Samuda

Siswa SMP IT Al-Madaniyah Samuda tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 206 orang yang terdiri 67 siswa kelas VII, 69 siswa kelas VIII, dan 70 siswa kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Jumlah siswa SMP IT Al-Madaniyah Samuda

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	28	39	67
2	Kelas VIII	27	42	69
3	Kelas IX	29	41	70
Jumlah				206

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Al-Madaniyah Samuda

## B. Penyajian Data

Berdasarkan temuan data tentang pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda. Berikut dilakukan klasifikasi data hasil wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data tentang pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.
  - a. Tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Tujuan saya memberikan penguatan adalah supaya murid itu lebih anu, lebih dekat dengan kita dan bisa mempermudah murid dalam proses belajar.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kastul Lani selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda,

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

tentang tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Tujuannya yang pertama, membangun kedekatan. Karena siswa itu kan, apabila kita dekat, jalinan antara siswa dan guru itu dekat otomatis transformasi ilmu itu lebih mudahnya dan lebih cepat. Kemudian yang kedua untuk memotivasi belajar siswa.”<sup>2</sup>

Kemudian apakah siswa termotivasi belajarnya atau tidak, peneliti mewawancarai dengan siswa kelas VIIIA dan VIIIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA dan VIIIB di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang apakah siswa termotivasi belajarnya ketika diberi penguatan (*reinforcement*), dia mengemukakan: “Inggih termotivasi dan bersemangat belajarnya bang ai, waktu Ustadz Nur Khalis memberikan penguatan kaya pintar nak, beri tepuk tangan, mendekati siswa.”<sup>3</sup> Pendapat lain dari Selfia Dewi Rahmah selaku siswa kelas VIIIB, dia mengemukakan: “Ulun sangat termotivasi dan senang belajar Fiqih bang ai. Soalnya ulun ni orangnya suka diberi perhatian, hehe.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kastul Lani selaku guru fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan siswa Baihaqi Hakim kelas VIIIA di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan siswi Selfia Dewi Rahmah kelas VIIIB di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

- b. Komponen pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang apakah pernah memberikan komponen penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan:

“Sering *fin*, bahkan berulang-ulang setiap pelajaran agar siswa merasa dihargai usahanya. Misalnya seperti pintar, bagus, mantap. Kadang juga *fin* saya bilang pada anak jenius, luar biasa, hebat, kadang pujiannya dalam bentuk bahasa inggris, misalnya *good*. Kalo kalimat seperti penjelasanmu bagus sekali.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kastu Lani selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang apakah pernah memberikan komponen penguatan verbal atau kata-kata dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Iya pernah, kalo kata kata seperti ya betul, bagus, luar biasa, mantap, kalo itu kata-katanya. Kalo kalimat biasanya, wah berarti menguasai materi nih.”<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIIIA dan VIIIB. Mereka sepakat bahwa guru Fiqih sering memberikan pujian dengan kata-kata. Pernyataan tersebut didukung

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kastul Lani selaku guru fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 30 Oktober 2019.

dengan wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka mengemukakan: “Inggih pernah waktu ulun bertanya, terus ustadz bagus ujar sidin.”<sup>7</sup> Pendapat lain dari Selfia Dewi Rahmah selaku siswa kelas VIIIB, dia mengemukakan: ”Pernah bang pas ulun menjawab pertanyaan ustadz dan beliau mengucapkan penjelasan pian bagus sekali nak.”<sup>8</sup>

Kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIIIA didapatkan beberapa komponen penguatan verbal yang sering digunakan guru, diantaranya adalah, bagus, hebat, pintar, ya betul, mantap, good. Guru memberikan penguatan verbal dengan intensitas sebanyak 9 kali ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru tentang puasa dan merespon guru dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Selanjutnya komponen penguatan berupa mimik dan gerakan badan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang penguatan berupa mimik dan gerakan badan, beliau mengemukakan:

“Kalau mimik muka saya sering senyum dengan murid. Saya senyum biasanya dibarengi dengan memberi pujian atau nasehat fin, ketika ada siswa yang berani maju di depan kelas maupun siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Kalau gerakan

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan siswa Baihaqi Hakim kelas VIIIA di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan siswi Selfia Dewi Rahmah kelas VIIIB di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>9</sup>Hasil Observasi tanggal 30 Oktober 2019 pada jam 08.40 WIB di kelas VIIIA SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

badan biasanya tepuk tangan, acungan jempol dan menganggukkan kepala.”<sup>10</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa kelas VIIIA dan VIIIB , mereka sepakat bahwa ustadz Nur Kholis sering memberikan komponen penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh, mereka mengemukakan: “Ustadz Nur Khalis pernah memberi penghargaan dengan senyuman dan tepuk tangan karena ulun berhasil menjawab pertanyaan sidin.”<sup>11</sup> Pendapat lain dari Nazmi Fuadi selaku siswa kelas VIIIB, dia mengemukakan: “Sidin pernah memberikan penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol karena ulun membantu membersihkan papan tulis.”<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIIIA, penguatannya berupa berupa mimik dan gerakan badan, seperti senyum, acungan jempol, tepuk tangan. Guru memberikan penguatan ini dengan intensitas sebanyak 7 kali ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan siswi Sinta Aulia kelas VIIIA di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan siswa Nazmi Fuadi kelas VIIIB di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>13</sup>Hasil Observasi tanggal 30 Oktober 2019 pada jam 08.40 WIB di kelas VIIIA SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Selanjutnya komponen penguatan dengan cara mendekati siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang penguatan dengan cara mendekati siswa, beliau mengemukakan:

“Saya mendekati siswa biasanya waktu siswa bertanya kemudian saya menjawab pertanyaan tersebut, disitulah saya perlahan mendekati siswa agar apa yang saya jawab mudah diterima siswa. Selain itu waktu mengerjakan soal dan diskusi. Kalau saya berdiri di samping siswa/ sekelompok siswa, mereka jadi berani bertanya kesulitan mereka.”<sup>14</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa kelas VIIIA dan VIIIB, mereka sepakat bahwa ustadz Nur Kholis sering memberikan komponen penguatan dengan cara mendekati siswa, mereka mengemukakan: “Waktu ulun ngerjakan tugas ustadz Nur Kholis berdiri di dekat ulun dan sambil bertanya sudah sampai mana.”<sup>15</sup> Pendapat lain dari Rafiatul Hasanah selaku siswa kelas VIIIB, dia mengemukakan: “Sidin bejalan mendekati siswa biasanya waktu menjelaskan materi atau waktu menjawab pertanyaan dari siswa.”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIIIB. Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati dengan intensitas sebanyak 2 kali pada waktu guru

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan siswi Siti Hajar kelas VIIIA di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan siswi Rafiatul Hasanah kelas VIIIB di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

memberikan soal kemudian mendekati siswa dan menanyakan sampai mana pekerjaan siswa dan pada waktu guru menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari siswa. Pada saat guru mendekati siswa maka siswa juga diberi kemudahan untuk menanyakan langsung setiap kesulitan.<sup>17</sup>

Selanjutnya komponen penguatan berupa sentuhan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang penguatan berupa sentuhan, beliau mengemukakan:

“Iya pernah fin, khususnya untuk anak laki-laki itu saya sering menepuk pundaknya kalau ada anak yang bandel atau anak yang menjawab salah pertanyaan yang saya berikan tapi kalau sama anak perempuan saya tidak pernah memberikan penguatan berupa sentuhan, karena disamping sekolah ini sekolah islam ya kan mereka sedang menuju masa remaja, takutnya malah itu bukan menjadi penguatan bagi mereka.”<sup>18</sup>

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Ibu Fitalosa guru perempuan selaku guru IPA di kelas VIII. Tentang apakah beliau juga tidak memberikan penguatan berupa sentuhan kepada lawan jenis:

“Tidak, biasanya kalau sentuhan ya saya hanya memberikan kepada siswa perempuan ya fin, kalau laki-laki diberikan penguatan yang lain aja selain penguatan berupa sentuhan.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Observasi tanggal 31 Oktober 2019 pada jam 07.20 WIB di kelas VIII B SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fitalosa selaku guru IPA kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 5 November 2019.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII B. Pada waktu di kelas guru Fiqih memberikan penguatan dengan intensitas sebanyak 2 kali dengan menepuk pundak siswa karena siswa berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal dan mengelus bahu siswa saat siswa salah menjawab pertanyaan tentang puasa.<sup>20</sup>

Selanjutnya komponen penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, beliau mengemukakan: “Kalau ini saya biasanya bercerita, entah itu cerita para nabi sampai cerita pengalaman pribadi. Asalkan cerita itu masih berkaitan dengan pelajaran. Saat bercerita sesekali saya masukan lelucon agar suasana kelas menyenangkan.”<sup>21</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan dengan salah satu siswa, dia sepakat bahwa ustadz Nur Kholis sering memberikan komponen penguatan dengan kegiatan menyenangkan, dia mengemukakan: “Inggih sidin biasanya bercerita, ceritanya tentang nabi Muhammad Saw. Sidin

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi tanggal 31 Oktober 2019 pada jam 07.20 WIB di kelas VIII B SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

pernah jua bercerita tentang pengalaman pribadi yang lucu sampai kami dikelas tertawa.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIIIB. Guru memberikan penguatan ini dengan intensitas sebanyak 1 kali pada waktu memberikan materi puasa guru sambil bercerita tentang nabi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru dalam memberikan penguatan ini harus ada persiapan terlebih dahulu, menyesuaikan dengan materi dan rencana pelaksanaan pembelajarannya.<sup>23</sup>

Selanjutnya komponen penguatan berupa simbol atau benda, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang penguatan berupa simbol atau benda, beliau mengemukakan: “Kalau simbol atau benda biasanya saya memberikan nilai di buku tugas mereka apabila mengerjakan tugas, itu aja mungkin.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIIIB. Penguatan berupa simbol atau benda dengan intensitas sebanyak 1 kali, yaitu memberi nilai 100 dibuku peserta didik yang dikerjakan di rumah dan mengerjakan dengan baik. Guru dalam

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan siswi Vera kelas VIIIA di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>23</sup>Hasil Observasi tanggal 31 Oktober 2019 pada jam 07.20 WIB di kelas VIIIB SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil mengerjakan tugas di buku yang telah guru berikan dengan baik.<sup>25</sup>

- c. Cara pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang cara pemberian penguatan kepada pribadi tertentu, beliau mengemukakan: “Biasanya dengan cara menyebut namanya. Siswa sangat senang apabila namanya disebutkan karena mereka merasa dihargai kalau disebut namanya. Pada saat memberikan kepada pribadi juga harus memandang siswa agar lebih mengena penguatannya.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII. Waktu pembelajaran guru menyebutkan nama siswanya dengan intensitas sebanyak 9 kali, saat guru mau memberikan pertanyaan atau saat siswa menjawab pertanyaan. Ketika menyebutkan nama guru juga memandang wajah siswa yang disebutkan namanya.<sup>27</sup>

Selanjutnya cara pemberian penguatan kepada kelompok, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata

---

<sup>25</sup>Hasil Observasi tanggal 7 November 2019 pada jam 07.20 WIB di kelas VIIIIB SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>27</sup>Hasil Observasi tanggal 30 Oktober 2019 pada jam 08.40 WIB di kelas VIIIA SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang cara pemberian penguatan kepada kelompok, beliau mengemukakan:

“Kalo kelompok memberi penguatannya saat tugas kelompok fin, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka saya mengatakan, “Bapak senang sekali, kelompok A telah menyelesaikan tugas dengan baik”. Bisa juga saat setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian sayamemberikan pujian pada setiap kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian.”<sup>28</sup>

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan bapak Kastu Lani selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang cara pemberian penguatan kepada kelompok, beliau mengemukakan:

“Biasanyakan dalam tugas kelompok ada sebagian kelompok kurang disiplin, kurang tertib serta kurang kompak dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Kemudian saya mendekati kelompok tersebut dan menanyakan apa yang sedang terjadi dan membimbing kelompok tersebut.”<sup>29</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIIIA. Guru memberikan penguatan ini dengan intensitas sebanyak 1 kali, yaitu saat pembelajaran guru memberikan soal agar didiskusikan dengan kelompoknya mengenai puasa nazar. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya. Guru

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kastul Lani selaku guru fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 30 Oktober 2019.

memberikan pujian pada setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian.<sup>30</sup>

Selanjutnya cara pemberian penguatan yang tidak penuh, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang cara pemberian penguatan yang tidak penuh, beliau mengemukakan: “Penguatan tidak penuh biasanya saat siswa itu kurang pas menjawab pertanyaan dari saya atau saat mereka belum maksimal mempresentasikan hasil kelompok.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII. Guru memberikan penguatan ini dengan intensitas sebanyak 1 kali, yaitu saat pembelajaran ada siswa yang kurang pas menjawab pertanyaan dari guru, lalu guru tersebut mengatakan “jawaban kamu ada benarnya, yang lain ada yang mau menambahkan jawaban dari temannya?”<sup>32</sup>

Selanjutnya cara pemberian penguatan dengan variasi penggunaan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang cara pemberian penguatan dengan variasi penggunaan, beliau mengemukakan:

---

<sup>30</sup>Hasil Observasi tanggal 6 November 2019 pada jam 08.40 WIB di kelas VIIIA SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>32</sup>Hasil Observasi tanggal 6 November 2019 pada jam 08.40 WIB di kelas VIIIA SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

“Kalo variasi fin saya sering memberikannya, saat siswa berhasil menjawab pertanyaan dari saya. Lalu saya memuji dengan kata bagus sambil mengacungkan jempol.”<sup>33</sup> Sependapat dengan bapak Nur Khalis, bapak Kastul Lani selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda mengatakan: “Saya puji siswa itu dengan kata-kata dan mimik muka ataupun gerakan. Contohnya pintar nak sambil tersenyum.”<sup>34</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa kelas VIIIA dan VIIIB, mereka sepakat bahwa ustadz Nur Kholis sering memberikan penguatan dengan cara variasi penggunaan, mereka mengemukakan: “Sidin sering memuji sambil tersenyum kemudian memberikan tepuk tangan.”<sup>35</sup> Pendapat lain dari Hafizh Widiyanto selaku siswa kelas VIIIB, dia mengemukakan: “Ustadz Nur Khalis ka ai pernah memuji ulun, jar sidin “wahh bagus Hafizh, beri tepuk tangan untuk Hafizh”. Ketika ulun menjawab pertanyaan sidin.”<sup>36</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIIIB. Waktu pembelajaran guru menggunakan variasi dengan intensitas sebanyak 6 kali dalam memberikan penguatan pada

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kastul Lani selaku guru fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan siswa Fajar Hawari kelas VIIIA di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan siswa Hafizh Widiyanto kelas VIIIB di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

siswa atau sekelompok siswa. Guru menggabungkan penguatan verbal dan penguatan non verbal secara bersamaan. Guru memberikan pujian bagus sembari tersenyum dan memberi tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.<sup>37</sup>

- d. Waktu pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang waktu memberikan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan:

“Waktunya di awal pelajaran, di inti pelajaran dan di akhir pelajaran, semuanya pasti ada penguatan. Kalo di awal saat saya menanyakan materi apa di minggu sebelumnya kalo ada yang menjawab disitu saya memberikan penguatan. Selanjutnya di inti, biasanya saat kerja kelompok atau juga bisa saat saya lagi menjelaskan materi dan menjalankan strategi pembelajaran. Dan terakhir di akhir pembelajaran saat kesimpulan, saya suruh siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini kemudian bersama sama menyimpulkan. Pokoknya penguatan itu bisa diberikan kapan saja dan tidak berlebihan guna merespon tingkah laku peserta didik agar tingkah laku tersebut terulang lagi kedepannya.”<sup>38</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII B. Di awal pembelajaran dengan intensitas sebanyak 4 kali guru menanyakan materi puasa yang dipelajari di minggu

---

<sup>37</sup>Hasil Observasi tanggal 7 November 2019 pada jam 07.20 WIB di kelas VIII B SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 29 Oktober 2019.

sebelumnya, kemudian ada beberapa siswa menjelaskan materi sebelumnya dan langsung dipuji oleh guru tersebut. Pada saat di inti pembelajaran materi tentang puasa nazar guru memberikan berbagai penguatan dengan intensitas sebanyak 26 kali, berupa kata-kata, mimik muka dan gerakan, mendekati siswa, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, kepada kelompok dan variasi penggunaan. Kemudian di akhir pembelajaran dengan intensitas sebanyak 2 kali guru menanyakan ke siswa siapa yang bisa menyimpulkan pembelajaran ada siswa yang dapat menyimpulkan tetapi belum pas, disitulah guru memberikan penguatan yang tidak penuh dengan membantu menyimpulkan pembelajaran.<sup>39</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

- a. Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda,

---

<sup>39</sup>Hasil Observasi tanggal 7 November 2019 pada jam 07.20 WIB di kelas VIIIIB SMP IT Al-Madaniyah Samuda

tentang faktor guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan:

“Keterampilan guru itu sendiri, jika dalam tahap awal pembelajaran dalam arti kata saat guru dapat memancing konsentrasi siswa dan membuka pelajaran dengan mengalihkan perhatian siswa dari apa saja yang bisa mengganggu konsentrasinya. Maka dalam menerapkan ketrampilan penguatan nantinya guru akan memberikan dengan antusias dan hangat karena guru merasa senang dengan kelasnya yang tenang.”<sup>40</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikatakan bapak Kastu Lani selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang faktor guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan:

“Faktor guru, keterampilan guru dalam menerapkan berbagai ketrampilan mengajar, sebagai contoh: apabila dalam menerapkan ketrampilan menjelaskan dapat dilakukan dengan baik maka secara otomatis siswa bisa menyerap pelajaran dengan baik sehingga sewaktu guru bertanya lalu dijawab dengan baik otomatis guru bisa menerapkan ketrampilan penguatan dengan baik pula, yang akan membuat siswa termotivasi belajarnya. Dalam hal tersebut ada keseimbangan antara kesuksesan penerapan ketrampilan penguatan dengan penerapan ketrampilan mengajar yang lain.”<sup>41</sup>

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Ibu Fitalosa selaku guru IPA di kelas VIII, tentang faktor guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Keinginan guru untuk membuat siswa

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 8 November 2019.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kastul Lani selaku guru fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 8 November 2019.

lebih baik lagi dan kejelian guru dalam merespon tingkah laku siswa. Selanjutnya ego dari guru, apabila siswa dikelas ribut sedangkan guru tidak bisa menahan emosinya pastinya akan menghambat pemberian penguatan dan pembelajaran.”<sup>42</sup>

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kusnadi, tentang faktor guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan:

“Guru itu bisa menjadi faktor pendukung dan bisa juga sebagai faktor penghambat dalam pemberian penguatan. Penampilan guru harus rapi. Penguasaan strategi, metode dan model pembelajaran bervariasi. Kreatifitas guru dalam mengajar. Semua itu apabila terpenuhi pasti siswa akan senang belajar dan tidak meremehkan guru serta memudahkan guru memberikan penguatan, ketika guru memberikan penguatan maka siswa termotivasi belajarnya. Tapi apabila sebaliknya, siswa akan bosan, menyepelkan guru dan pelajaran yang membuat siswa itu tidak termotivasi belajarnya.”<sup>43</sup>

Berdasarkan observasi dikelas VIIIA, menurut pengamatan peneliti dalam pemberian penguatan sebenarnya faktor guru sebagai penghambat terbesar disebabkan oleh penggunaan penguatan yang itu-itu saja, seperti terlalu seringnya menggunakan penguatan verbal yaitu dengan kata-kata yang bagus.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fitalosa selaku guru IPA kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 5 November 2019.

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi selaku Kepala Sekolah di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 4 November 2019.

<sup>44</sup>Hasil Observasi tanggal 6 November 2019 pada jam 08.40 WIB di kelas VIIIA SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

b. Faktor peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang faktor peserta didik dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Kalo faktor dari peserta didiknya, keinginan siswa itu sendiri untuk belajar. Siswa itu ada yang keinginanan belajarnya besar, biasa-biasa aja, dan bahkan ada siswa yang tidak ada keinginan untuk belajar, kesekolah hanya untuk rame-rame.”<sup>45</sup>

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan bapak Kastu Lani selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang faktor peserta didik dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan:

“Pada saat kelompok siswa terlihat kurang kompak dalam melakukan tugas yang diberikan apalagi ini kan siswa smp yang egonya masih tinggi, guru harus memahami siswa satu persatu agar kelompok siswa tersebut dapat mengerjakan tugas dengan kompak. Sebab jika kelompok siswa tidak dapat bekerjasama dengan kompak akan membuat pengerjaan tugas terlambat, siswa kurang disiplin, siswa kurang teliti serta siswa kurang tertib.”<sup>46</sup>

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Ibu Fitalosa selaku guru IPA di kelas VIII, tentang faktor peserta didik dalam

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 8 November 2019.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kastul Lani selaku guru fikih kelas VII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 8 November 2019.

pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Karakter siswa itu kan berbagai macam, dimana mana pasti ada anak yang nakal, suka ribut sendiri kalo guru lagi menjelaskan, hal seperti itu yang biasanya membuat konsentrasi saya hilang. Tapi sebagai guru kita harus mendekatinya agar siswa itu berubah.”<sup>47</sup>

Berdasarkan observasi dikelas VIII B, menurut pengamatan peneliti dalam pemberian penguatan ada sebagian siswa yang merasa cemburu kepada temannya bila dipuji dan menurut pengamatan penulis hal ini disebabkan guru hanya memperhatikan segelintir siswa (siswa yang pintar) atau yang guru kenal dan hapal namanya dan sering hanya siswa yang aktif (siswa yang pintar) yang mendapatkan penguatan.<sup>48</sup>

#### c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang faktor lingkungan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan:

“Lingkungan keluarga itu fin ai sangat berpengaruh untuk anak, karena pendidikan pertama anak ialah keluarga. Apabila keluarga (orang tua) sering memotivasi anaknya untuk belajar maka juga akan memudahkan guru memberikan motivasi kepada siswa. Tapi

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fitalosa selaku guru IPA kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 5 November 2019.

<sup>48</sup>Hasil Observasi tanggal 7 November 2019 pada jam 07.20 WIB di kelas VIII B SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

apabila sebaliknya, keluarga tidak memotivasi anaknya maka bisa menghambat guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut.”<sup>49</sup>

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan salah satu siswa tentang motivasi yang di dapat dari lingkungan, dia mengemukakan: “Abah mama ulun sering memberikan motivasi untuk giat belajar. Biasanya kalo ulun juara di kelas, abah membari hadiah gasan ulun. Sehingga ulun termotivasi untuk belajar.”<sup>50</sup>

#### d. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Khalis selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, tentang faktor sarana dan prasarana dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengemukakan: “Iya fin, sarana juga berpengaruh dalam pemberian penguatan pada mata pelajaran fiqih ini. Adanya LCD memudahkan saya dalam pembelajaran.”<sup>51</sup>

Berdasarkan observasi dikelas VIII, guru menggunakan LCD saat pembelajaran Fiqih. Materi saat itu tentang puasa nazar. Siswa dengan seksama memperhatikan slide power point yang guru jelaskan. Siswa juga mempunyai buku LKS sebagai pedoman mereka dalam belajar fiqih dan mempermudah guru dalam pembelajaran.

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 8 November 2019.

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan siswa Aulia Astuti kelas VIIIA di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 1 November 2019.

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khalis selaku guru fikih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda pada tanggal 8 November 2019.

### C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat bagaimana pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda. Analisis data diolah berdasarkan uraian data yang telah disajikan.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada yaitu tentang:

1. Pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.
  - a. Tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa tujuan pemberian penguatan adalah untuk membangun kedekatan, mempermudah proses belajar, dan memotivasi belajar siswa. Siswa kelas VIII menyatakan bahwa mereka termotivasi belajarnya ketika diberi penguatan (*reinforcement*) oleh guru.

Menurut Mulyasa tentang tujuan pemberian penguatan yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.<sup>52</sup>

Menurut Ahmad Tafsir tentang indikator anak yang termotivasi belajarnya:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil.
- 4) Anak bergairah Belajar
- 5) Kemandirian belajar.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa tujuan pemberian penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dan bersemangat saat belajar Fiqih maka termasuk dalam indikator anak yang termotivasi belajarnya karena bergairah dalam belajar.

---

<sup>52</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm., 78.

<sup>53</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran pendidikan Islam...*, hlm., 146.

- b. Komponen pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan verbal yang digunakan guru berupa kata-kata seperti pintar, bagus, mantap, anak jenius, luar biasa, hebat, good, ya betul, luar biasa dan kalimat seperti, wah berarti menguasai materi nih, penjelasanmu bagus sekali. Guru memberikan penguatan dengan komentar tersebut sebagai respon yang diberikan atas perilaku siswa.

Menurut Siti Kusrini tentang penguatan verbal, komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni: Kata-kata, seperti: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya, kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu memberi penjelasan bagus sekali dan sebagainya.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusrini bahwa

---

<sup>54</sup>Siti kusrini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPI 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hlm., 107

komponen penguatan verbal bisa berupa kata-kata dan berupa kalimat. Guru memberikan penguatan dengan komentar tersebut sebagai respon yang diberikan atas perilaku siswa dan kinerja siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan mimik muka dan gerakan badan yang diberikan guru berupa senyum, acungan jempol, tepuk tangan. Guru memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Siti Kusriani tentang penguatan berupa gerak badan dan mimik muka antara lain: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya, seringkali digunakan bersamaan dengan penguatan verbal. Verbal “pekerjaanmu baik sekali”, pada saat itu guru menganggukkan kepalanya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan gerak badan dan mimik muka dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen penguatan gerak badan dan mimik muka berupa senyuman, acungan jempol/ ibu jari dan tepuk tangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan dengan cara mendekati anak guru memberikan penguatan dengan cara mendekati waktu guru

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm., 108

memberikan soal kemudian mendekati siswa tepat berdiri disampingnya dan menanyakan sampai mana pekerjaan siswa dan pada waktu guru menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari siswa. Pada saat guru mendekati siswa maka siswa juga diberi kemudahan dan keberanian untuk menanyakan langsung setiap kesulitan.

Menurut Siti Kusriani tentang penguatan dengan cara mendekati anak, siswa didekati oleh guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Kesan akrab juga dapat timbul dengan cara ini, akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan ini antara lain: berdiri, disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan dengan cara mendekati anak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen penguatan dengan cara mendekati anak berupa berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa. Pada saat guru mendekati siswa yang mengerjakan tugas maka siswa diberi kemudahan dan keberanian untuk menanyakan langsung setiap kesulitan kepada guru dan terkesan

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hlm., 108

diperhatikan. Dengan cara ini akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas dan motivasi belajarnya meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan dengan sentuhan yang diberikan guru seperti menepuk pundak siswa, karena siswa berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal dan mengelus bahu saat siswa salah menjawab pertanyaan. Guru tidak memberikan penguatan berupa sentuhan kepada lawan jenis karena disamping sekolah ini sekolah Islam juga mereka sedang menuju masa remaja, takutnya malah itu bukan menjadi penguatan bagi mereka.

Menurut Siti Kusriani tentang penguatan dengan sentuhan, teknik ini penggunaannya perlu menggunakan pertimbangan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam penggunaan penguatan ini, beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa, serta menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan dengan sentuhan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen penguatan dengan sentuhan berupa menepuk pundak

---

<sup>57</sup>*Ibid*, hlm., 108

dan bahu siswa. Guru tidak memberikan penguatan berupa sentuhan kepada lawan jenis karena mempertimbangkan umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, pada waktu memberikan materi guru sambil bercerita tentang nabi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan sesekali guru memasukan lelucon agar suasana kelas menyenangkan dan menguatkan gairah belajar anak. Guru sudah mengetahui bahwa siswa menyukai bentuk kegiatan cerita dan lelucon. Guru dalam memberikan penguatan ini harus ada persiapan terlebih dahulu, menyesuaikan dengan materi dan rencana pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut Siti Kusrini tentang penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya, sehingga apabila bentuk kegiatan belajar yang harus dilaksanakan tersebut disukai, akibatnya anak tidak ada gairah untuk belajar. Untuk menguatkan gairah belajar, guru dapat memiliki kegiatan- kegiatan belajar yang disukai anak. Oleh karena itu tiap-tiap anak memiliki kesukaran masing-masing, maka guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing siswa. Dengan demikian alternatif kegiatan belajar yang sesuai dengan

kesukaannya tersebut, sekaligus kegiatan itu merupakan penguatan bagi anak.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kusriani bahwa komponen penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan berupa guru melakukan bentuk kegiatan yang disukai siswa agar suasana kelas menyenangkan dan menguatkan gairah belajar anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa komponen penguatan berupa simbol atau benda seperti pemberian nilai 100 dibuku peserta didik yang telah mengerjakan dengan baik. Guru dalam memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil mengerjakan tugas di buku yang telah guru berikan dengan baik.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas,
- b. Ulet menghadapi kesulitan,
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah,
- d. Lebih senang belajar mandiri,
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif),

---

<sup>58</sup>*Ibid*, hlm., 109.

- f. Sering mencari dan memecahkan soal-soal,
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini,
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>59</sup>

Menurut Siti Kusriani tentang penguatan berupa simbol atau benda, jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak. Untuk anak tingkat dasar, berbeda dengan anak usia sekolah lanjutan. Anak SMA yang berprestasi diberikan penghargaan berupa pensil, tentunya kurang relevan. Penguatan yang berupa simbol atau benda ini dapat berupa piagam penghargaan, benda-benda yang berupa alat tulis dan buku, dapat pula berupa komentar tertulis pada buku anak.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penguatan berupa simbol atau benda dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman dan Siti Kusriani bahwa komponen penguatan berupa simbol atau benda adalah guru memberikan penghargaan dengan relevan sesuai usia perkembangan anak SMP ketika siswa berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Ketika siswa mengerjakan tugas dengan tekun dan memperoleh hasil yang baik maka siswa tersebut memiliki ciri-ciri seseorang yang termotivasi belajarnya.

---

<sup>59</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm., 98.

<sup>60</sup>*Ibid*, hlm., 109.

- c. Cara pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa cara pemberian penguatan pada pribadi tertentu guru menyebutkan nama siswanya, saat guru mau memberikan pertanyaan atau saat siswa menjawab pertanyaan. Ketika menyebutkan nama guru juga memandang wajah siswa yang disebutkan namanya.

Menurut Wahid Murni tentang cara pemberian penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan akan lebih tepat sasaran dan bermakna jika mempertimbangkan siapa audiensnya. Jika tujuan memberikan penguatan untuk peserta didik secara perseorangan tentu berbeda dengan jika kita memberikan penguatan untuk kelompok. Oleh karena itu, penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan dengan menyebut nama serta memandang wajahnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pemberian penguatan kepada pribadi tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahid Murni bahwa cara pemberian penguatan kepada pribadi tertentu berupa guru menyebut nama dan memandang wajah siswa, akan membuat siswa merasa dihargai dan penguatan akan lebih tepat sasaran serta bermakna.

---

<sup>61</sup>Wahid Murni, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm., 125

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa cara pemberian penguatan kepada kelompok memberi penguatannya saat tugas kelompok, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru memuji kelompok tersebut. Bisa juga saat setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru memberikan pujian pada setiap kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian. Dalam tugas kelompok ada sebagian kelompok kurang disiplin, kurang tertib serta kurang kompak dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Kemudian guru mendekati kelompok tersebut dan menanyakan apa yang sedang terjadi dan membimbing kelompok tersebut.

Menurut Wahid Murni tentang cara pemberian penguatan kepada kelompok, Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa. Sebagai contoh, adalah ketika siswa menjalankan tugas dengan baik, guru memberikan istirahat atau kegiatan yang menyenangkan kepada siswa.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pemberian penguatan kepada kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahid Murni bahwa cara pemberian penguatan kepada kelompok berupa guru

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm., 125

memberikan penguatan ini saat sekelompok siswa menyelesaikan atau menjalankan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa cara pemberian penguatan yang tidak penuh saat pembelajaran kelompok atau siswa yang kurang pas menjawab pertanyaan dari guru, lalu guru tersebut tidak langsung menyalahkan jawaban dari siswa, namun menanyakan atau juga bisa melempar pertanyaan ke siswa yang lain. Apabila langsung menyalahkan jawaban siswa bisa membuat percaya diri siswa dan motivasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa cara pemberian penguatan variasi penggunaan, saat pembelajaran guru menggunakan variasi dalam memberikan penguatan pada siswa atau sekelompok siswa. Guru menggabungkan penguatan verbal dan penguatan non verbal secara bersamaan. Guru memberikan pujian bagus sembari tersenyum dan memberi tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.

Menurut Wahid Murni tentang cara pemberian penguatan variasi penggunaan, untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakannya secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari luntarnya makna penguatan dan kemungkinan

terjadi bahan tertawaan anak, guru dapat memvariasikan penggunaannya.<sup>63</sup>

Menurut Ahmad Tafsir tentang indikator anak yang termotivasi belajarnya:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil.
- 4) Anak bergairah Belajar
- 5) Kemandirian belajar.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pemberian penguatan variasi penggunaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahid Murni dan Ahmad Tafsir bahwa cara pemberian penguatan variasi penggunaan berupa guru memvariasikan penguatan verbal dengan penguatan non verbal secara bersamaan agar penguatan yang diberikan lebih bermakna. Ketika siswa berani menjawab pertanyaan maka termasuk dalam indikator anak yang termotivasi belajar karena keinginan

---

<sup>63</sup>*Ibid*, hlm., 127

<sup>64</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran pendidikan Islam...*, hlm., 146.

dan keberaniannya serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

- d. Waktu pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dinyatakan bahwa waktu pemberian penguatan di awal pembelajaran, di inti pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Di awal pembelajaran guru menanyakan materi apa yang dipelajari di minggu sebelumnya, kemudian ada beberapa siswa menjelaskan materi sebelumnya dan langsung dipuji oleh guru tersebut. Pada saat di inti pembelajaran guru memberikan berbagai penguatan, berupa kata-kata, mimik muka dan gerakan, mendekati siswa, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, kepada kelompok dan variasi penggunaan. Kemudian di akhir pembelajaran guru menanyakan ke siswa siapa yang bisa menyimpulkan pembelajaran ada siswa yang dapat menyimpulkan tetapi belum pas, disitulah guru memberikan penguatan yang tidak penuh dengan membantu menyimpulkan pembelajaran. Pokoknya penguatan itu bisa diberikan kapan saja dan tidak berlebihan guna merespon tingkah laku peserta didik agar tingkah laku tersebut terulang lagi kedepannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

a. Faktor guru

Faktor guru dalam memberikan penguatan bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat. Faktor guru berupa keterampilan guru, keinginan guru untuk membuat siswa lebih baik lagi, kejelian guru dalam merespon tingkah laku siswa. Selanjutnya ego guru, penampilan guru harus rapi, penguasaan strategi, metode, model pembelajaran bervariasi, penggunaan penguatan yang itu-itu saja dan kreatifitas guru dalam mengajar. Semua itu apabila terpenuhi pasti siswa akan senang belajar dan tidak meremehkan guru serta memudahkan guru memberikan penguatan, ketika guru memberikan penguatan maka siswa termotivasi belajarnya. Tapi apabila sebaliknya, siswa akan bosan, menyepelkan guru dan pelajaran yang membuat siswa itu tidak termotivasi belajarnya.

Kemudian menurut peneliti dalam pemberian penguatan, guru sudah bagus dan menguasai dalam memberikan penguatan namun ada faktor guru sebagai penghambat disebabkan oleh penggunaan penguatan yang itu-itu saja, seperti terlalu seringnya menggunakan penguatan verbal yaitu dengan kata-kata yang bagus. Hal inilah yang bisa menyebabkan kejemuhan siswa nantinya apabila memakai penguatan yang

itu-itulah saja, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi karena sudah sering mendengar kata-kata bagus.

b. Faktor peserta didik

Faktor peserta didik dalam memberikan penguatan bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat. Faktor peserta didik berupa keinginan siswa itu sendiri untuk belajar, kerja sama siswa dalam kerja kelompok, Karakter siswa yang berbagai macam, siswa SMP yang egonya masih tinggi, suka ribut sendiri kalo guru lagi menjelaskan dan siswa yang merasa cemburu kepada temannya bila dipuji.

Kemudian menurut peneliti dalam pemberian penguatan ada sebagian siswa yang merasa cemburu kepada temannya bila dipuji dan menurut pengamatan penulis hal ini disebabkan guru hanya memperhatikan segelintir siswa (siswa yang pintar) atau yang guru kenal dan hapal namanya, akibatnya siswa yang lain merasa tidak diperhatikan sehingga mereka kurang bersemangat untuk belajar. Dan sering hanya siswa yang aktif (siswa yang pintar) yang mendapatkan penguatan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan dalam memberikan penguatan bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat. Faktor Lingkungan berupa motivasi yang diberikan keluarga (orang tua). Apabila keluarga (orang tua) sering memotivasi anaknya untuk belajar maka juga akan memudahkan guru memberikan motivasi kepada siswa.

Tapi apabila sebaliknya, keluarga tidak memotivasi anaknya maka bisa menghambat guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut.

d. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dinyatakan bahwa faktor sarana dan prasarana dalam memberikan penguatan berupa adanya LCD dan buku LKS yang dimiliki siswa membantu guru dalam pembelajaran dan memudahkan guru dalam memberikan penguatan.

Menurut Syamsu Yusuf tentang faktor motivasi belajar dapat dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

#### b) Faktor Non Sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non sosial Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Syamsu tentang faktor motivasi belajar berupa faktor guru dan lingkungan merupakan faktor yang berasal dari faktor eksternal sosial siswa atau yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa.

Sedangkan faktor peserta didik merupakan faktor yang berasal dari faktor internal psikologis siswa atau faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada dalam diri siswa. Dan yang terakhir faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang berasal dari eksternal non sosial siswa atau keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa.

---

<sup>65</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, hlm., 23